

**STUDI PELAKSANAAN MIHNAH PADA MASA
KHALIFAH AL – MA’MUN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu ushuluddin

Jurusan Aqidah Filsafat

Oleh :

ZULIYONO

4104015

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2010

**STUDI PELAKSANAAN MIHNAH PADA MASA
KHALIFAH AL – MA’MUN**

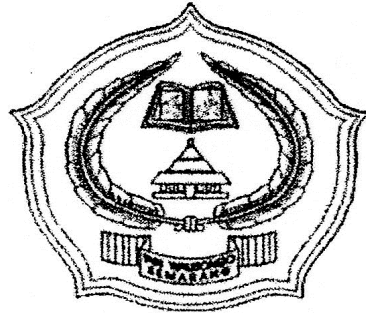
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu ushuluddin

Jurusan Aqidah Filsafat



Oleh:

ZULIYONO
NIM : 4104015

Semarang, 24 Mei 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ghazali Munir, MA.
NIP. 19490926 198103 1 001

Pembimbing II

Drs. Machrus, M.Ag.
NIP. 19630105 199001 1 002

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Zuliyono** dengan Nomor induk Mahasiswa **4104015** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang, pada tanggal:

16 Juni 2010

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Dekan Fakultas / Ketua Sidang



Dr. Nasihun Amin, M.Ag
NIP. 19680701 199303 1 003
Penguji I,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Ghazali Munir, MA
NIP. 19490926 198103 1 001

Pembimbing II,

Drs. Machrus, M.Ag
NIP. 19630105 199001 1 002

Drs. Safii, M.Ag
NIP. 19650506 199403 1 002
Penguji II,

Drs. H. Baqir Yusuf Barmawi, MA
NIP. 19650506 199403 1 002.

Sekretaris Sidang

Drs. Machrus, M.Ag.
NIP. 19630105 199001 1 002

“MOTTO”

" افضل العلم علم الحال "

Utama utamanya ilmu adalah ilmu yang akan dijalankan

" افضل العمل حفظ الحال "

Utama utamanya amal adalah menjaga perbuatan¹

¹ Al-Zarnuji, *Ta'lim al Mutaalim*, Terjemahan Hamam Nasiruddin, Menara Kudus, Kudus, 1963, hal. 11

DEKLARASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukannya.

Semarang, 16 Juni 2010

Penulis

ZULIYONO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan pada orang-orang tercinta :

- ❖ Bapak Moh Irsad dan Ibu Qoyyimah
- ❖ Kedua mertuaku Bapak Gimam dan Ibu Kastamah
- ❖ Istriku Enni Dwi Astuti S.Si yang aku sayangi
- ❖ Kakak-kakakku, Adik-adiku yang selalu memberi canda dan tawa
- ❖ Semua pihak yang berpartisipasi atas dukungan yang diberikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Skripsi ini berjudul **Studi Pelaksanaan Mihnah Pada Masa Khalifah al-Ma'mun**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Djamil, MA. selaku rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Abdul Muhayya, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. H. Ghazali Munir, MA, dan Drs. Macruhs, M.Ag, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis. Bapak Sya'roni selaku wali studi.
4. para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Istriku yang aku sayangi dan selalu menemani dalam suka dan duka
6. Bapak dan Ibu, kedua mertuaku, kakak kakakku, dan adik adikku yang senantiasa mendorong untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini dan seluruh keluarga atas curahan do'anya.
7. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 1 Juni 2010

Zuliyono

ABSTRAK

Kaum Mu'tazilah adalah golongan yang membawa persoalan-persoalan teologi yang lebih mendalam dan bersifat filosofis dari pada persoalan-persoalan yang dibawa aliran lainnya seperti kaum Khawarij dan Murji'ah. Dalam pembahasannya mereka banyak menggunakan kekuatan akal sehingga mereka sering dijuluki "Kaum Rasionalis Islam".

Ajaran pokok aliran Mu'tazilah adalah panca ajaran atau pancasila Mu'tazilah. Diantara kelima konsep teologis tersebut dalam paham Mu'tazilah adalah *al-Tauhid* atau ke-Maha Esa-an Tuhan. Dalam paham mereka Tuhan akan betul-betul Maha Esa kalau Dia merupakan suatu zat yang unik, tidak ada yang serupa dengan Dia. Satu-satunya sifat Tuhan yang betul-betul tidak mungkin ada pada makhluknya adalah sifat *qadim*, dalam arti tidak mempunyai permulaan. Dan oleh karena itu tidak ada yang lain selain dari Allah yang bisa bersifat *qadim*. Hanya Zat Tuhan yang boleh *qadim*. Atas dasar keyakinan ini, selain Zat Tuhan adalah makhluk. Konsekuensi logis dari keyakinan ini berakibat pada pemahaman bahwa al-Qur'an adalah makhluk, baharu dan diciptakan.

Menurut paham Mu'tazilah jika Al-Qur'an memiliki sifat *qadim*, maka akan menimbulkan adanya zat yang *qadim* selain Tuhan. Hal ini berarti menduakan Tuhan (*Syirik*). *Syirik* adalah dosa besar dan tidak dapat diampuni Tuhan.

Mu'tazilah merupakan aliran teologi yang dekat, bahkan bisa dikatakan berafiliasi, dengan kekuasaan dinasti Bani Abbasyiah fase pertama. Karena dekatnya, pada masa pemerintahan Al-Makmun (198 H – 218 H/813 M – 833 M). Mu'tazilah dijadikan madzhab resmi yang dianut oleh negara. Dengan posisi ini mereka memaksakan paham dan keyakinannya kepada golongan lain dengan menggunakan kekuatan yang mengabaikan timbulnya suatu peristiwa yang terkenal dengan nama "Peristiwa al-Qur'an".

Dari uraian singkat di atas, timbulah pertanyaan-pertanyaan yang berangkai. Apa *mihnah* itu ? Apa yang melatarbelakangi timbulnya *mihnah*? Tulisan ini mencoba mencari jawaban atas beberapa pertanyaan tersebut di atas, serta mengambil manfaatnya dalam usaha membangkitkan kembali kejayaan umat Islam di masa kini dan akan datang.

Usaha kaum Mu'tazilah dalam memadukan antara ilmu pengetahuan dan filsafat dengan Islam, ternyata membawa dampak positif terhadap paham ke-Esaan Tuhan. Hal itu terbukti secara falsafi dan Qur'ani, paham kemakhlukan al-Qur'an sulit untuk diterima oleh kebanyakan orang. Paham ini terbatas bagi kaum intelek dan ilmuan.

Gerakan *mihnah* sebagai usaha dalam menanamkan paham kemakhlukan al-Qur'an adalah sebagai manifestasi dari ajaran *al-tauhid* dan *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar* dalam ajaran pokok Mu'tazilah.

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-latin di sini ialah penyalinan huru-huruf Arab dengan huru-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum.
Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-latin ini meliputi: Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dengan pedoman

Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- 1 Konsonan
- 2 Vokal (tunggal dan rangkap)
- 3 Maddah
- 4 Ta' marbutah
- 5 Syaddah
- 6 Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
- 7 Hamzah
- 8 Penulisan kata
- 9 Huruf capital
- 10 Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

1. Konsonan
Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.
Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Hurup Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan h
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	a	a
-----	kasrah	i	i
-----	dhammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ي	fathah dan ya	ai	a dan i
-----و	fathah dan wau	au	a dan u

- Kataba كَتَبَ – yazhabu يَذْهَبُ
- fa'ala فَعَلَ – su'ila سُئِلَ
- Zukira ذُكِرَ – kaifa كَيْفَ
- Haula هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
----- ا ----- ي	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
----- ي	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
----- و	dhammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ - qala
- رَمَى - rama
- قِيلَ - qila
- يَقُولُ - yaqulu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untu *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/
- b. *Ta marbutah* mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada kata yang terakir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfal
- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah atfal
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-Madinah al-Munawarah atau al-Madinatul Munawarah
- طَلْحَةَ Talhah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

رَبَّنَا	- rabbana
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-hajj

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ----- namun dalam transliterasi ini kata sandang ini dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلِ	- ar-rajulu
السَّيِّدَةِ	- as-sayyidatu
الشَّمْسِ	- asy-syamsu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzuna
النَّوْعِ	- an-nau
شَيْئٍ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أَمْرٍ	- umirtu

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Araf sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ	- Wa innallaha lahuwa khair arraziqin
---	---------------------------------------

ابراهيم الخليل - Ibrahim al-khalil
من استطاع اليه سبيلا - manistata‘a ilaihi sabila

9. Huruf kapital

Meskipun dalam system penulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وما محمد الا رسول - Wa ma Muhammadun illa rasul
ولقد راه بالافق المبين - Wa laqad ra‘ahu bi al-ufuq al-mubini
Wa laqad ra‘ahu bil ufuqil mubini
الحمد لله رب العالمين - Alhamdu lillahi rabbi al-‘alamin
Alhamdu lillahi rabbil ‘alamin

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

والله بكل شئ عليم - Wallahu bikulli sya’in alim
الله الأمر جميعا - Lillahi al-amru jami’an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang terpisahkan dengan Ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	viii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG MIHNAH	9
A. Pengertian Mihnah	9
B. Timbulnya Mihnah.....	9
C. Mihnah Sebagai Cara Menyebarkan Ajaran Mu'tazilah.....	11
D. Ajaran Mu'tazilah dan Filsafat Yunani.....	12
E. Paham Mihnah dan Pengaruh Mihnah	23
1. Pengaruh Positif Mihnah.....	23
2. Pengaruh Negatif Mihnah.....	24

BAB III : MIHNAH PADA PEMERINTAHAN AL-MA'MUN.....	26
A. Gambaran Pemerintahan Khalifah al-Ma'mun	26
B. Kepribadian al-Ma'mun	29
C. Masalah Kemakhlukan al – Qur'an.....	30
D. Mihnah dalam Pandangan Fuqaha dan Muhadditsin.....	36
BAB IV : ANALISIS DAN PENGARUH MIHNAH.....	38
A. Pelaksanaan Mihnah.....	38
B. Akibat Pelaksanaan Mihnah.....	45
B. Kritik terhadap Pelaksanaan Mihnah.....	45
BAB V : PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran.....	51
C. Penutup.....	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

